

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu unsur dari organisasi atau perusahaan yang cukup penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Terkait dengan pengertian sistem informasi akuntansi, terdapat beberapa pendapat dari para tokoh, antara lain pendapat yang dikemukakan oleh Marina, dkk (2019:32), yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dan seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen”.

Selanjutnya, definisi lain sistem informasi akuntansi menurut Kurniawan (2020:5), “Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan *user* untuk merencanakan, mengoperasikan dan mengendalikan bisnis”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi digunakan untuk memproses data mulai dari mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan sistem informasi akuntansi digunakan dalam pengambil keputusan yang berkualitas terkait keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah pekerjaan.

2.1.2 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:163), unsur-unsur pokok yang termasuk dalam sistem akuntansi, berdasarkan siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan serta data lainnya.
3. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnalnya.

4. Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
5. Laporan adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, dan laporan arus kas.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa unsur sistem informasi akuntansi memiliki beberapa unsur dan pengertian disetiap unturnya, unsur-unsur sistem akuntansi ini dirancang oleh manajemen untuk menyajikan informasi keuangan bagi pengelolaan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Lingkup Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan dari tujuan yang dicapai dari informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan, yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:186) yaitu:

1. Kemanfaatan, Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, Sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu, Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan, Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas, Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis, Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas, Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
9. Daya telusur, Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya audit, Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan, Hanya persoalan yang berhak saja yang dapat mengakses atau di izinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi memiliki sebelas tujuan yang saling berkaitan untuk membantu dalam hal-hal penyediaan informasi keuangan perusahaan yang bergerak di bidang apapun yang nantinya informasi tersebut sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab perusahaan tersebut.

2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai suatu sistem, sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Manfaat - manfaat tersebut antara lain seperti dijelaskan Romney & Steinbart (2018:11) sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan manfaat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat perlu memperhatikan sistem informasi akuntansi karena dengan memperhatikan sistem informasi akuntansi perusahaan akan memiliki manfaat yang sangat menguntungkan untuk kemajuan perusahaan.

2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Ketika memahami pentingnya kualitas informasi tersebut, perusahaan juga perlu tahu bagaimana cara menyajikan laporannya. Di bawah ini adalah macam-macam karakteristik kualitas informasi akuntansi:

Menurut Krismiaji (2015:15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2.1
Karakteristik SIA

Karakteristik	Uraian
Relevan	Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.
Dapat Dipercaya	Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
Lengkap	Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.

Tepat Waktu	Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
Mudah Dipahami	Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
Dapat Diuji Kebenarannya	Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independent.

Sumber: Krismiaji (2015)

Berdasarkan pengertian di atas karakteristik sistem informasi akuntansi berupa relevan, sistem yang dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya sehingga bisa berfungsi sesuai pada peraturan perusahaan.

2.1.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik, menurut Romney & Steinbart (2018:11) terdapat 6 komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses serta menyimpan data.
3. Data berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat *peripheral*, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengelola sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian Internal dan prosedur guna melindungi Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harus memenuhi komponen yang ada agar dapat terciptanya suatu sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien.

2.2 Pengertian Kas

Kas merupakan unsur penting dalam perusahaan guna menjalankan usaha. Kas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan, membayar utang, serta sebagai alat untuk melakukan investasi bagi perusahaan. Menurut Martani, dkk (2018:182) menyatakan “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas

yang secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasi perusahaan tanpa suatu pembatasan.”

Selanjutnya, pengertian lain kas menurut pendapat Pura (2019:2) menyatakan “Kas adalah aset atau sumber daya perusahaan yang paling lancar (sangat *likuid*) yang terdiri dari uang logam, uang kertas, wesel, dan simpanan cek, wesel, dan uang yang ada di bank dalam bentuk giro serta tabungan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut bisa di gunakan sebagai alat suatu pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan bersifat sangat lancar (*likuid*). Keberadaan yang ada di dalam kas tersebut merupakan sebuah entitas yang sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi yang ada di dalam perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Kas juga terlibat pada transaksi di perusahaan dari kegiatan operasional suatu perusahaan baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas.

2.3 Laporan Arus Kas

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang, sebab dapat terjadi dimana suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sedangkan dari laporan arus kas, dapat dilihat arus kas dari kegiatan-kegiatan menunjukkan arus kas bersih yang negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin menghasilkan pendapatan yang besar, namun pendapatan tersebut belum diterima.

Definisi arus kas menurut Miqdad (2018:194) menyatakan:

“Arus kas adalah yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu”.

Definisi arus kas menurut Prastowo (2019:25) arus kas mempunyai tujuan selain untuk mengetahui segala pengeluaran maupun pemasukan arus kas juga mempunyai tujuan yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, baik itu yang berasal dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaannya berikut adalah penjelasannya:

1. Mengetahui perubahan aset bersih, stuktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas, baik yang berasal dari aktivitas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan, definisi dari laporan arus kas merupakan laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, menulasi kewajiban, dan membayar devide.

2.3.1 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran arus kas yaitu arus kas masuk (*Cash-Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash-Outflow*). Semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan kedalam salah satu dari tiga katagori yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Sukamulja (2019:147), berpendapat bahwa “Arus kas diklasifikasikan berdasarkan pada kegiatan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan”. Adapun klasifikasi arus kas menurut Darminto (2019:26), Penglasifikasi arus kas ada tiga yaitu:

1. Aktivitas operasi

Aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencakup penerimaan kas dari penjualan aset tetap dari pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas yang melibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi *liabilitas* (kewajiban) jangka panjang dan modal (*ekuitas*) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Tabel 2.1 Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp .X XX
Arus kas dari aktivitas investasi.....	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan.....	<u>XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	XXX
Kas pada awal periode	<u>XXX</u>
Kas pada akhir periode	Rp. XXX

Sumber: IAI (SAK ETAP, 2019)

2.4 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

2.4.1 Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Transaksi penerimaan kas merupakan salah satu informasi dari akuntansi yang sangat diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang terkait salah satunya dalam pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2016:441), “Sistem akuntansi penerimaan kas adalah serangkaian proses mulai

dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan dalam rangka pertanggung jawaban penerimaan kas”.

Selanjutnya, definisi lain dari sistem informasi penerimaan kas menurut Saragih (2018:3) yaitu:

"Penerimaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan utang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya. Sistem akuntansi penerimaan kas berfungsi menyediakan informasi akuntansi dan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban penerimaan kas.

2.4.2 Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Prosedur sistem akuntansi penerimaan kas digunakan untuk menerima pembayaran dari pembeli dengan memperhatikan dan melaksanakan ketentuan yang berlaku agar tidak terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, menurut Mulyadi (2018) sebagai berikut:

1. Prosedur order penjualan.
Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan Fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur penerimaan kas.
Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari Fungsi pengiriman.
3. Prosedur penyerahan barang.
Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur pencatatan penjualan tunai.
Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tuna dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga

mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank.
Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tuna ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur pencatatan penerimaan kas.
Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan.
Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi bean pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur sistem akuntansi penerimaan kas ialah suatu pedoman untuk melaksanakan transaksi penerimaan kas agar mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan perusahaan. Ketujuh prosedur tersebut disusun secara sistematis terhadap sistem akuntansi penerimaan kas agar aktivitas bisnis berjalan dengan baik yang dijalankan sesuai fungsi masing-masing yang akan bertanggungjawab di dalamnya.

2.4.3 Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Fungsi sistem akuntansi penerimaan kas harus diperhatikan dalam menjalankan aktivitas perusahaan tau organisasi, salah satunya adalah harus menentukan tugas dan area tanggungjawab yang perlu dipisahkan (pemisahan tugas). Hal tersebut bertujuan untuk memisahkan tugas-tugas yang saling bertentangan antara individu melaksanakan tugas-tugas yang berpotensi menimbulkan konflik sendiri. Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai. Menurut Mulyadi (2018) sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan.
Bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas.
Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang.
Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi pengiriman.
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi akuntansi.
Fungsi bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan aktivitas perusahaan harus memiliki atau dibentuk Fungsi yang berfungsi untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara masing-masing (pemisahan tugas) agar berjalan lebih terarah. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas berkaitan dengan fungsi penjualan, kas, gudang, pengiriman dan akuntansi. Fungsi tersebut harus lengkap dan ada di dalam suatu sistem penerimaan kas karena memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

2.4.4 Dokumen Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dalam melakukan penerimaan kas harus memiliki dokumen yang sesuai dengan peraturan yang ada. Dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016:3):

“Pencatatan transaksi penjualan barang dagang tidak lepas dari dokumen-dokumen, dokumen disini berfungsi sebagai pendukung sehingga tercatatnya sebuah transaksi. Dokumen merupakan formulir pertama untuk merekam suatu transaksi dalam formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan direkam di atas kertas tertulis. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi”.

Menurut Mulyadi (2016:386), Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam mencatat sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur penjualan tunai,
2. Pita register kas (*cash register tape*),
3. *Credit card sales slip*,
4. *Bill of Lading*,
5. Faktur penjualan COD,
6. Bukti setor bank,
7. Rekapitulasi harga pokok penjualan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen dalam sistem akuntansi penerimaan kas setiap perusahaan memiliki dokumen yang

terikat merupakan dokumen yang dapat dijadikan bukti bahwa terjadinya suatu transaksi penerimaan kas di perusahaan.

2.4.5 Catatan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Catatan akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan khususnya penerimaan kas guna menyediakan informasi dan pengelolaan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2018) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jurnal penjualan.
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal penerimaan kas.
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal umum.
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan.
Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
5. Kartu gudang.
Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pencatatan penerimaan kas tidak terlepas dari catatan akuntansi yang terkait guna untuk menyediakan dan menyajikan informasi secara detail dalam pencatatan transaksi penerimaan kas yang dibutuhkan oleh pihak manajemen atau pihak terkait. Catatan sistem akuntansi penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai terdiri dari jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan serta kartu gudang.

2.5 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

2.5.1 Pengertian Pengerluaran Kas

Setiap transaksi keuangan terkait pembelian barang atau jasa yang terjadi dalam perusahaan pada umumnya menggunakan dua macam opsi pembayaran, yakni secara tunai atau kredit. Transaksi keuangan yang menggunakan sistem

menggunakan tunai akan dibiayai menggunakan kas. Menurut Mujilan (2015:45) “Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran-pembayaran”.

Selanjutnya, pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016:425), Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat dilakukan dengan dua sistem akuntansi pokok yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dan kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

- a. Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
- b. Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
- c. Menyetujui faktor pemasok.
- d. Pengeluaran kas.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran kas merupakan suatu kegiatan mengeluarkan uang atau kas dapat dilakukan untuk melaksanakan pembiayaan dalam suatu kegiatan operasional perusahaan dalam menunjang kebutuhan perusahaan berupa barang atau jasa.

2.5.2 Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dalam melakukan pencatatan di perusahaan perlu adanya suatu proses yang jelas dan akurat sehingga nantinya pihak pemakai tidak akan mengalami kesulitan. Untuk mewujudkan hal itu perlu suatu prosedur yang berkaitan dengan usahanya khususnya dalam transaksi pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dibentuk karena adanya jaringan prosedur. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas dengan cek, menurut Mulyadi (2018):

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek maka jaringan prosedurnya sebagai berikut :
 - a. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
 - b. Prosedur pembayaran kas.
 - c. Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Dalam voucher system, bagian utang membuat bukti kas keluar (voucher) atas dasar dokumen pendukung, dan pada saat jatuh tempo maka bukti kas keluar digunakan sebagai perintah kepada bagian kasa untuk membuat cek. Atas dasar bukti kas keluar tersebut. Bagian Kasa mengisi cek, mendapatkan otorisasi atas cek dari pejabat yang berwenang, dan kemudian mengirimkan cek tersebut

kepada kreditur. Dengan demikian, pengeluaran cek untuk untuk pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian tidak memerlukan dokumen permintaan cek, karena Bagian Utang menerima berbagai dokumen yang diperlukan untuk pembuatan bukti kas keluar dari sistem akuntansi pembelian, sehingga pembuatan bukti kas keluar (sebagai perintah pengeluaran kas) dapat secara otomatis dilakukan oleh Bagian Utang berdasarkan dokumen-dokumen yang terkumpul di tangannya.

2. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek maka jaringan prosedurnya sebagai berikut:
 - a. Prosedur permintaan cek.
 Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi kepada fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar dalam pembuatan bukti kas keluar.
 - b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
 Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, Bagian Utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.
 - c. Prosedur pembayaran kas.
 Dalam prosedur ini fungsi kas akan mengisi cek, meminta tanda tangan kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.
 - d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas.
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi akan mencatat pengeluaran kas ke dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam onetime voucher system dengan cash basis selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas pada jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi dicatat dalam buku pembantu.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pentingnya prosedur dalam sistem akuntansi pengeluaran kas agar informasi yang disajikan jelas dan akurat. Prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua yaitu tidak memerlukan cek dengan prosedur pembuatan bukti kas keluar, pembayaran kas, dan prosedur pencatatan pengeluaran kas. Pengeluaran kas memerlukan cek dengan prosedur permintaan cek, bukti kas keluar, pembayaran kas dan pencatatan pengeluaran kas.

2.5.3 Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pentingnya fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas bertujuan untuk memberikan kerangka antara hubungan satuan organisasi di dalamnya. Adanya fungsi yang terkait dapat mendeskripsikan susunan organisasi, uraian tugas dengan jelas dan baik sehingga dapat mempermudah aktivitas perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan dapat lebih terarah. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek. Menurut Mulyadi (2018) terdapat empat fungsi-fungsi yang terkait sebagai berikut:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas misalnya untuk kegiatan operasional perusahaan maka bagian fungsi tersebut mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi yang nantinya akan disetujui.
2. Fungsi kas. Fungsi kas pada sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek adalah fungsi yang bertanggungjawab dalam mengisi cek yang telah disetujui oleh fungsi akuntansi kepada fungsi yang memerlukan kas, memintakan otorisasi cek, dan mengirimkan cek kepada bank tau kreditur dengan membayarkan langsung atau menggunakan via pos.
3. Fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi bertanggungjawab atas:
 - a. Sebagai fungsi yang melakukan pencatatan pengeluaran kas seperti beban dan persediaan.
 - b. Sebagai fungsi yang merekam semua transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada perusahaan ke dalam jurnal.
 - c. Sebagai fungsi yang membukukan semua transaksi pengeluaran kas, memberikan otorisasi kepada fungsi kas untuk mengeluarkan cek sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut.
4. Fungsi pemeriksaan internal Fungsi ini bertanggungjawab dalam memeriksa laporan keuangan secara periodik atau melakukan perhitungan kas dan mencocokkan dengan hasil perhitungan dari saldo kas menurut catatan akuntansi (buku besar), serta membuat rekonsiliasi bank.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi terkait merupakan hal yang penting untuk menjalankan atas prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas agar dapat mempermudah aktivitas perusahaan dan pencapaian perusahaan dapat lebih terarah. Fungsi sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek terdiri dari fungsi yang memerlukan kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan internal.

2.5.4 Dokumen Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas. Menurut Diana (2014: 165), Dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas adalah Bukti Kas Keluar.

Selanjutnya, Menurut Mulyadi (2016: 426), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Bukti kas keluar
Bukti kas keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan dokumen pengurang utang.
2. Cek
Cek yaitu dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
3. Permintaan Cek
Permintaan cek dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen dalam sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan dokumen yang dapat dijadikan bukti bahwa terjadinya suatu transaksi pengeluaran kas di perusahaan. Transaksi pengeluaran kas dicatat melalui formulir pengeluaran kas berdasarkan bukti-bukti yang ada seperti order pembelian, bukti penerimaan barang, bukti kas keluar dan lain-lain yang kemudian dibukukan melalui jurnal pengeluaran kas. Dokumen ini bermanfaat untuk membantu perusahaan didalam melakukan pencatatan pengeluaran kas.

2.5.5 Catatan Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Adanya catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas suatu perusahaan bertujuan untuk mencatat transaksi pengeluaran uang secara terperinci yang memudahkan pihak terkait memperoleh informasi. Catatan akuntansi yang dapat digunakan dalam suatu sistem akuntansi guna pengeluaran kas. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, menurut Mulyadi (2018) sebagai berikut:

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*).

Jurnal pengeluaran kas adalah pencatatan yang dilakukan apabila terjadi transaksi pengeluaran kas. Pada *account payable system* jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran tunai. Selanjutnya untuk transaksi utang atas pembelian maka digunakan jurnal pembelian.

2. Register Cek (*Check Register*).

Register cek adalah pencatatan yang digunakan untuk pembentukan dana kas kecil. Pada *voucher payable system* register cek digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas menggunakan cek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membayar utang kepada para kreditur atau pihak lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas tidak terlepas dari catatan akuntansi yang terkait karena transaksi pengeluaran kas dicatat secara detail dan terperinci di dalam akun-akun terkait digunakan untuk memperoleh informasi. Catatan yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek terdiri dari jurnal pengeluaran kas dan register cek.

2.6 Pengertian *Website*

Website adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Menurut Sidiq (2017:89) “*Website* atau situs merupakan sekumpulan informasi atau kumpulan halaman atau *page* yang saling terhubung yang biasa di akses lewat jalur internet”.

Pengertian *website* menurut Abdulloh (2018:1):

“*Website* dapat diartikan sebagai sekumpulan halaman yang berisi informasi data digital baik berupa teks, gambar, animasi, suara dan video, atau gabungan dari semuanya yang disediakan melalui jalur koneksi internet sehingga dapat diakses dan dilihat oleh semua orang”.

Selanjutnya, menyatakan bahwa pengertian lain dari pengertian *website* Sebok, dkk (2018:70) yakni:

“Kumpulan halaman yang saling terhubung yang di dalamnya terdapat beberapa item seperti dokumen dan gambar yang tersimpan di dalam *web server*. *Web app* adalah sebuah aplikasi yang berada dalam *web server* yang bisa *user* akses melalui *browser*. *Web app* biasanya menampilkan data *user* dan informasi dari *server*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau sub domain, yang tempatnya berada di dalam *World Wide Web* (WWW) di dalam internet. Halaman *web* biasanya berupa dokumen yang ditulis dalam bentuk format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang selalu bisa diakses melalui HTTP.

2.7 Pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*)

PHP (*Hypertext Preprocessor*) memiliki banyak definisi. Salah satu definisi digunakan dikemukakan oleh Supono & Putratama (2018:1) bahwa:

“PHP (PHP: *hypertext preprocessor*) adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk menterjemahkan basis kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang bersifat *server-side* yang ditambahkan ke HTML”.

Selanjutnya, Menurut Mundzir (2018:3) mengemukakan pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*) sebagai berikut:

“PHP berasal dari kata *Hypertext Preprocessor*, yaitu bahasa pemrograman universal untuk penanganan pembuatan dan pengembangan sebuah *situs web* dan bisa digunakan bersamaan dengan HTML. Saat ini, PHP banyak dipakai untuk membuat program *situs web* dinamis. Contoh Aplikasi PHP adalah forum (*phpBB*). Selanjutnya, *mambo*, *Joomla!*, *Postnuke*, *Xaraya*, dan lain-lain merupakan contoh aplikasi yang lebih kompleks berupa CMS dan dibangun menggunakan PHP”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah yaitu bahasa pemrograman berbasis kode-kode (*script*) yang digunakan secara luas untuk penanganan, pembuatan dan pengembangan sebuah *situs web* atau halaman *website* yang dinamis.

2.8 Metode PIECS

PIECES adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu *problem*, *opportunities*, dan *directives* yang terdapat pada bagian *scope definition*, analisis dan perancangan sistem. Dengan menggunakan metode ini dapat dihasilkan hal-hal baru yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan

sistem. Dalam PIECES terdapat enam variabel yang digunakan untuk menganalisis sistem informasi, yaitu (Kristy & Kusuma, 2018):

1. *Performance* (Keandalan) Variable ini digunakan untuk mengetahui kinerja sebuah sistem, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja ini dapat diukur dari jumlah temuan data yang dihasilkan dan seberapa cepat suatu data dapat ditemukan.
2. *Information and Data* (Data dan Informasi) Dalam sebuah temuan data pasti akan dihasilkan sebuah informasi yang akan ditampilkan, variable ini digunakan untuk menganalisis seberapa banyak dan seberapa jelas informasi yang akan dihasilkan untuk satu pencarian.
3. *Economics* (Nilai Ekonomis) Variabel ini digunakan untuk melakukan analisis pada sistem, untuk mengetahui apakah suatu sistem tersebut tepat diterapkan pada suatu lembaga informasi dilihat dari segi finansial dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sangat penting Karena suatu sistem juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan.
4. *Control and security* (Pengendalian dan Pengamanan) Dalam suatu sistem perlu diadakan sebuah control atau pengawasan agar sistem itu berjalan dengan baik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengawasan dan kontrol yang dilakukan agar sistem tersebut berjalan dengan baik.
5. *Efficiency* (Efisiensi) Efisiensi dan efektivitas sebuah sistem perlu dipertanyakan dalam kinerja dan alasan mengapa sistem itu dibuat. Sebuah sistem harus bisa secara efisien menjawab dan membantu suatu permasalahan khususnya dalam hal otomatisasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sistem itu efisien atau tidak, dengan input yang sedikit bias menghasilkan sebuah output yang memuaskan.
6. *Service* (Pelayanan) Dalam hal Pemanfaat suatu *system* sebuah pelayanan masih menjadi suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Suatu sistem yang diterapkan akan berjalan dengan baik dan seimbang bila diimbangi dengan pelayanan yang baik juga. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang dilakukan dan mengetahui permasalahan permasalahan yang ada terkait tentang pelayanan